

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA
SERIAL ANAK DI INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
DESTYA BELLA VERAWATI
A310150180**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SERIAL ANAK DI
INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:
Destya Bella Vrawati
A310150180

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum)

NIK. 412

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SERIAL ANAK DI
INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Destya Bella Vrawati

A310150180

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Jumat, 27 Februari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 5 Maret 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan.



(Prof. Dr. Harun Diko Prayitno, M.Hum.)

NIP. 19650428199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Februari 2020

Penulis



Destya Bella Vrawati
A310150180

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SERIAL ANAK DI INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tentang penggunaan kesalahan berbahasa di dalam serial anak di Indonesia yaitu animasi Adit dan Sopo Jarwo (2) Memaparkan kesalahan berbahasa yaitu kesalahan lafal dan kesalahan diksi pada serial anak Adit dan Sopo Jarwo (3) Mampu mengungkapkan kesalahan berbahasa pada serial anak di Indonesia yaitu animasi Adit dan Sopo Jarwo. Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kesalahan Lafal atau ucapan bahasa Indonesia dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo ditemukan adanya kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu perubahan bunyi pada kata yang terdapat dalam dialog film animasi tersebut. Jenis perubahan bunyi pada pelafalan kata dalam dialog film animasi Adit dan Sopo Jarwo yaitu Asimilasi, Kontraksi, Labialisasi dan Anaftiksis (2) Kesalahan Diksi atau pemilihan kata dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yaitu dengan menggunakan unsur bahasa Jawa dan bahasa asing di dalamnya. Contohnya /piye/, /anu/, /mbok/, /bocah/, /kandani/, /ente/, /ane/, /su'udzon/ dan /let's go/.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, animasi, serial anak

Abstract

This study aims to: (1) Know about the use of language errors in children's series in Indonesia, namely Adit and Sopo Jarwo animations (2) Describe language errors namely pronunciation errors and diction errors in the Adit and Sopo Jarwo children serials (3) Able to reveal errors speak the children's series in Indonesia, namely Adit and Sopo Jarwo animation. Descriptive qualitative method. The results of this study are: (1) Mistakes of Indonesian pronunciation in the Adit and Sopo Jarwo animated films were found to be in conformity with the Indonesian language rules and those that were not in accordance with the Indonesian language rules, namely sound changes in the words contained in the animated film dialogue. Types of sound changes in the pronunciation of words in the animated film dialogue Adit and Sopo Jarwo, namely Assimilation, Contraction, Labisasi and Anaftiksis (2) Mistake Dictation or selection of words in the animated film Adit and Sopo Jarwo namely by using elements of Javanese language and foreign languages in it. For example / piye /, / anu /, / mbok /, / boy /, / kandani /, / ente /, / ane /, / su'udzon / and / let's go /.

Keywords: language errors, animation, children series

1. PENDAHULUAN

Serial anak merupakan sekumpulan karya animasi dengan judul serial yang umum, biasanya saling terikat satu sama lain. Episode ini biasanya memiliki karakter utama yang sama, beberapa karakter sekunder dan tema dasar yang berbeda. Serial dapat memiliki jumlah episode yang terbatas seperti miniseri, akhir yang pasti, atau bersifat terbuka, tanpa jumlah episode yang telah ditentukan. Mereka bisa disiarkan di televisi, ditampilkan di bioskop, dirilis langsung ke video atau di internet. Seperti film animasi, serial anak bisa beragam genre dan juga memiliki khalayak sasaran yang berbeda, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Menurut Vaughan (2004), serial anak adalah usaha untuk membuat presentasi statis menjadi hidup. Serial anak merupakan perubahan visual sepanjang waktu yang memberi kekuatan besar pada proyek multimedia dan halaman web yang dibuat. Banyak aplikasi multimedia menyediakan fasilitas serial anak (Iwan Binanto, Multimedia Digital Dasar Teori + Pengembangannya, 2010). Serial anak adalah gambar-gambar yang bergerak dengan kecepatan, arah, dan cara tertentu (Budi Sutedjo Dharmo Oetomo, S.Kom., MM, Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi, 2006).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan bahasa, orang dapat menyampaikan berbagai informasi, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan, dan harapan. Dalam hubungan ini, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Namun harus disadari bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja. Setelah mereka merasa mampu menggunakannya, merasa mampu menyatakan pikiran dan gagasannya, dan orang lain mampu memahaminya. Akan tetapi, perlu diketahui bahasa Indonesia yang baik dan benar identik dengan bahasa Indonesia baku. Bahasa Indonesia baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya (Sumadiria, 2010: 7).

Jumlah jam anak menonton siaran televisi cukup tinggi, bahkan dalam setahun lebih tinggi dari jam sekolah, kata Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Eski Tri Rejeki Suyanto. Berdasarkan penelitian, katanya di Magelang, kegiatan anak menonton siaran televisi sehari sekitar empat hingga lima jam atau seminggu 30 hingga 35 jam sehingga dalam setahun mencapai 1.600 jam. “Sementara itu jam sekolah setahun hanya 740 jam sehingga jam menonton siaran televisi mencapai dua kali lipat dari jam sekolah,” katanya pada seminar. “Penanggulangan Kekerasan Massa” di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang. Ia mengatakan, jumlah jam menonton pada hari libur lebih tinggi daripada hari sekolah. Ezki menuturkan, kegiatan anak menonton televisi diawali kebiasaan usia dini karena kebiasaan orang tua kalau anak menangis langsung diajak melihat siaran televisi agar bisa diam. “Anak sepulang sekolah, kebanyakan langsung mencari siaran televisi yang menjadi kegemarannya,” katanya.

Beberapa kasus di televisi disebut sebagai sebuah keajaiban dalam dunia walaupun hanya berbentuk sebuah kotak elektronik yang sederhana. Televisi mampu secara efektif berperan sebagai media massa dalam berbagai informasi dengan gambar hidup, berwarna- warni dan bergerak. Televisi dapat memikat, membius dan menggiring seluruh perhatian para pemirsanya. Itulah sebabnya, sebagian besar pemirsa menganggap bahwa informasi apa saja ditayangkan televisi adalah benar, apa saja yang disajikan oleh televisi adalah baik. Sehingga pemirsanya memutuskan bahwa televisi merupakan satu- satunya sumber dan pusat informasi yang benar, baik dan akurat, bahkan televisi dianggap sebagai guru yang wajib diturut dan diikuti, alat yang paling efisien dan efektif untuk mengenal, mempelajari, dan mendapatkan berbagai hal dalam hidup dibandingkan dengan membaca berbagai buku bacaan yang dianggap menyita waktu.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975: 5) di dalam Moleong (2010: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa data tertulis atau lisan orang dan atau pelaku yang dapat diamati. Pemilihan metode deskriptif kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan hakikat yang terdapat dalam metode tersebut. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun data-data (Setyosari, 2010: 49-50)

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu teknik simak catat. Peneliti untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak kesalahan berbahasa dari serial anak Adit dan Sopo Jarwo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kesalahan Lafal

Lafal adalah suatu cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa Indonesia meliputi vokal (a, i, u, e, o), konsonan (semua abjad selain huruf vocal mulai dari b, c, d hingga z), diftong (oi, ai, au), dan gabungan konsonan (kh, ng, ny, sy). Dalam tuturan bahasa, ada sejumlah fonem yang dilafalkan tidak sesuai dengan lafal yang tepat sehingga lafal tersebut tidak baku. Cara ini dipengaruhi oleh budaya atau kecenderungan sekelompok dalam mengucapkan bunyi. Pelafalan sering dikaitkan dengan aksen atau logat suatu bahasa. Berdasarkan hasil analisis terhadap serial anak Adit dan Sopo Jarwo, diperoleh gambaran tentang kesalahan lafal dalam berbahasa. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

- 1) Asimilasi adalah perubahan bunyi secara fonetis akibat pengaruh yang berada sebelum atau sesudahnya, diartikan sebagai penyamaan dua bunyi yang berbeda menjadi dua buah bunyi yang sama.

Episode “Dompot Ayah Hilang”

Sopo : “Bos.. Sopo laper nih.”

Jarwo : “Ssst..” Sambil melihat ibu-ibu yang menjemur pakaian. “Sekarang tahukan harus ngapain?”

Contoh lafal yang benar /lapar/ menjadi /laper/.

- 2) Kontraksi atau penyingkatan adalah proses menghilangkan sebuah bunyi atau lebih pada sebuah unsur leksikal. Dilihat dari unsur leksikal itu yang dihilangkan dapat dibedakan atas apheresis (awal kata), apokop (akhir kata), dan sinkop (tengah kata). Sebagai contoh akan disajikan data berikut:

Episode “Dompét Ayah Hilang”

Dennis : “Adit....”

Adit : “Maaf ya del”

Dennis : “Mo kemana?”

Contoh lafal yang benar /mau/ menjadi /mo/.

- 3) Monoftongisasi adalah proses perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal. Data disajikan sebagai berikut:

Episode “Dompét Ayah Hilang”

Jarwo : “Emang kalo rejeki itu nggak kemana-mana.”

Sopo : “Alhamdulillah”

Contoh lafal yang benar /kalau/ menjadi /kalo/.

- 4) Labialisasi adalah pembulatan bibir pada artikulasi primer sehingga terdengar bunyi semi vokal [w] pada bunyi utama tersebut.

Episode “Dompét Ayah Hilang”

Jarwo : “Kita ini kan laper, sekarang kamu kesana pura-puranya bantuin terus minta duit buwat kita sarapan.”

Sopo : “Sekarang?”

Contoh lafal yang benar /buat/ menjadi /buwat/

- 5) Anaftikis adalah penambahan bunyi vokal diantara dua konsonan dalam sebuah kata; ada tiga macam anaftikis, yaitu: protesis, epentesis dan paragong. (a) protesis adalah proses penambahan bunyi awal kata. (b) epentesis adalah proses penambahan bunyi pada tengah kata. (c) paragong adalah proses penambahan bunyi pada posisi akhir kata.

Episode “Dompét Ayah Hilang”

Jarwo : “...Sekarang kamu kesana purak-puraknya bantuin trus minta duit buat kita sarapan....”

Sopo : “Iya iya, sekarang?”

Contoh lafal yang benar /pura-pura/ menjadi /purak-purak/.

3.2 Kesalahan Diksi

Sebuah kata mempunyai peran yang penting dalam sebuah kalimat/ tuturan karena arti/ makna sebuah kalimat dapat dibangun dengan pemilihan kata yang tepat. Apabila terjadi kesalahan pemilihan kata atau diksi maka terjadi pergeseran arti/ makna kalimat, tidak sebagaimana diinginkan oleh penulisnya. Penggunaan kata-kata yang saling menggantikan yang dipaksakan akan menimbulkan perubahan makna kalimat bahkan merusak struktur kalimat, jika tidak disesuaikan dengan makna atau maksud kalimat yang sebenarnya. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Episode “Dompot Ayah Hilang”

Bunda : “...Terus hati-hati! Jangan ngebut! Jangan meleng!”

Kata /meleng/ menurut KBBI adalah tidak berhati-hati. Diksi yang benar sebaiknya menggunakan kata baku /hati-hati/ agar lebih mudah dipahami.

Perbaikan : “...Terus hati-hati! Jangan ngebut! Hati-hati!”

Jarwo : “Iiii yaduh, piye to? Kamu ini kok nggak pinter-pinter lho..”

Kata /pie/ dan /to/ artinya adalah /bagaimana/ dan /sih/, kata itu di ambil dari Bahasa Jawa. Diksi yang benar sebaiknya menggunakan kata baku /bagaimana/ dan /sih/.

Perbaikan : “Iiii yaduh, bagaimana sih? Kamu ini kok nggak pinter-pinter lho..”

Dennis : “Kalau ntar diambil sama maling gimana...”

Kata /ntar/ sebaiknya diperbaiki dengan menggunakan kata baku /nanti/.

Kata /diambil/ sebaiknya diperbaiki dengan menggunakan kata baku /dicuri/.

Kata /gimana/ sebaiknya diperbaiki dengan menggunakan kata baku /bagaimana/.

Perbaikan : “Kalau nanti dicuri sama maling gimana..”

4. PENUTUP

Kesalahan berbahasa pada serial anak di Indonesia merupakan pengetahuan bagi semua kalangan penonton maupun pendengar. Kesalahan berbahasa di Indonesia masih sering terjadi seperti contoh pada film-film di Indonesia. Bahkan, anak muda jaman sekarang sering melupakan hal tersebut dan mereka lebih sering

menggunakan bahasa milenial. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar itu sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, dan baik juga digunakan saat pembelajaran di sekolah karena harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa yang lebih sering salah diucapkan dalam animasi Adit dan Sopo Jarwo yaitu kesalahan lafal atau ucapan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesalahan lafal bahasa Indonesia dan kesalahan diksi dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo ditemukan adanya kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu perubahan bunyi pada kata yang terdapat dalam dialog film animasi tersebut. Jenis perubahan bunyi pada pelafalan kata dalam dialog film animasi Adit dan Sopo Jarwo yaitu Asimilasi, Kontraksi, Labialisasi dan Anaftiksis. (1) Asimilasi, kata yang sering salah diucapkan adalah /cepat/ menjadi /cepet/ dan /belum/ menjadi /belom/. (2) Kontraksi, kata yang sering salah diucapkan adalah /saja/ menjadi /aja/ dan /aje/. (3) Monoftongisasi, kata yang sering salah diucapkan adalah /kalau/ menjadi /kalo/. (4) Labialisasi, kata yang salah diucapkan adalah /buat/ menjadi /buwat/, /uang/ menjadi /uwang/ dan /jawab/ menjadi /juawab/. (5) Anaftiksis, kata yang salah diucapkan adalah /pergi/ menjadi /pergih/, /minta/ menjadi /mintak/, /punyak/ menjadi /punya/, /cuma/ menjadi /cuman/.

Kesalahan diksi atau pemilihan kata dalam serial anak Adit dan Sopo Jarwo terdapat kesalahan pemilihan kata yaitu dengan menggunakan unsur bahasa Jawa dan bahasa asing di dalamnya. Contohnya /piye/, /anu/, /mbok/, /bocah/, /kandani/, /ente/, /ane/, /su'udzon/ dan /let's go/.

Dengan memanfaatkan hasil analisis data temuan pada kesalahan lafal dan kesalahan diksi pada serial anak Adit dan Sopo Jarwo sebaiknya pelafalan dan pemilihan kata harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami pendengar dan memahami apa yang disampaikan dengan pelafalan dan pemilihan kata yang sesuai intonasi dan artikulasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, Nur Endah. 2012. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol.1, No.1: 40-53.
- Basid, Abdul. 2016. "Pesan Multikultural Dalam Serial Film Animasi Anak Adit Sopo dan Jarwo". *Jurnal PENAMAS*. Vol. 29, No.3: 493-504.
- Fitriyah, Marliyana. 2007. "Kesalahan Berbahasa Inggris dalam Film Independent Karya Mahasiswa Crimson Book of Promises". *Jurnal Bahasa dan Seni*. No.1: 17-27.
- Huri, Daman. 2014. "Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan Antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia Pada Anak-Anak". *Jurnal Pendidikan UNSINKA*. Vol.2, No.1: 59-77.
- Istiqhamah. 2017. "Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Pada Buku Cerita Anak Abangku Sayang Karya Marion". *Jurnal Retorika*. Vol. 10, No. 2: 73-78.
- Johan, Gio Mohamad. 2017. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri". *Jurnal Visipena*. Vol. 8, No. 2: 241-253.
- Purwaka, Fajar. 2015. "Penerapan Prinsip Desain Pesan Pembelajaran dalam Serial Film Upin dan Ipin". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. hlm: 1-7.
- Titaley, Jecklin OF. 2016. "Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Menonton Sinetron Televisi di Kelurahan Fakfak Selatan Kabupaten Fakfak". *Jurnal Komunikasi Kareba*. Vol. 5, No. 2: 387-405.
- Turistiani, Trinil Dwi. 2013. "Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 1, No. 1: 61-72.
- Wedhatjati, Ratna Sesotya. 2009. "Hubungan Antara Penilaian Anak Terhadap Cerita Film Anak di Televisi dengan Kemampuan Empati Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal UNISIA*. Vol. 32, No. 72: 185-195.